

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip komunikasi Islam berbeda antara keluarga satu dengan yang lainnya. Beberapa prinsip komunikasi Islam sudah diterapkan dengan baik, namun terdapat beberapa prinsip yang masih perlu diperkuat dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat enam prinsip yang diteliti, yaitu *qaulan balighan*, *qaulan kariman*, *qaulan masyuran*, *qaulan ma'rufan*, *qaulan layyinan* dan *qaulan sadidan*. Prinsip *qaulan balighan* sudah dijalankan oleh sebagian besar keluarga, yaitu empat dari lima keluarga, sedangkan satu keluarga belum menerapkannya secara sepenuhnya. Prinsip *qaulan kariman* hanya diterapkan oleh dua keluarga, menunjukkan bahwa sikap sopan santun dan saling menghormati dalam berkomunikasi belum menjadi kebiasaan umum di semua keluarga. Untuk prinsip *qaulan masyuran*, tiga keluarga sudah menerapkannya, sedangkan dua keluarga lainnya masih menunjukkan konsistensi yang tidak merata. Berbeda dengan prinsip *qaulan ma'rufan* dan *qaulan layyinan*, keduanya sudah diterapkan oleh seluruh keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sukamanah memiliki kesadaran dalam menjaga sopan santun dan kelembutan saat berkomunikasi. Selain itu, prinsip *qaulan sadidan* juga sudah diterapkan oleh semua keluarga, meskipun diperlukan upaya lebih lanjut agar nilai kejujuran dan ketegasan dalam komunikasi benar-benar terwujud secara konsisten. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar prinsip komunikasi Islam sudah diterapkan, terdapat perbedaan dalam tingkat penerapannya di antar keluarga, sehingga diperlukan upaya penguatan di beberapa aspek tertentu.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta kesimpulan yang telah disajikan, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak yang terlibat, khususnya masyarakat Desa Sukamanah serta kalangan akademisi yang menaruh perhatian pada studi komunikasi Islam.

1. Bagi keluarga jarak jauh, disarankan untuk terus meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam secara menyeluruh, konsisten, dan penuh kesabaran. Keterpisahan jarak seharusnya tidak menjadi penghalang dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, melainkan menjadi ujian untuk memperkuat rasa saling percaya dan keterbukaan antara pasangan. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi jembatan utama untuk memelihara kasih sayang, menghindari kesalahpahaman, serta menjaga kestabilan emosional kedua belah pihak. Diharapkan keluarga jarak jauh dapat lebih bijak dalam mengelola waktu, memanfaatkan teknologi komunikasi dengan baik, dan selalu menanamkan nilai-

nilai Islami seperti kejujuran (*qaulan sadidan*), kelembutan (*qaulan layyinan*), dan penghargaan terhadap pasangan (*qaulan kariman*). Dengan begitu, hubungan rumah tangga dapat tetap harmonis meskipun dipisahkan oleh jarak dan kesibukan masing-masing.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang kajian dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam di keluarga modern. Pendekatan yang lebih mendalam dapat dilakukan dengan menggabungkan perspektif psikologis, sosiologis, dan teknologi komunikasi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif atau *mixed methods* juga dapat menjadi alternatif yang mampu memberikan gambaran statistik mengenai tingkat penerapan dan efektivitas prinsip-prinsip komunikasi Islam di masyarakat. Peneliti berikutnya juga diharapkan dapat melakukan perbandingan antara keluarga jarak jauh dan keluarga yang tinggal bersama untuk melihat dinamika komunikasi yang berbeda di dalamnya. Dengan demikian, penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi Islam sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan keluarga Islami yang harmonis, adaptif, dan relevan dengan tantangan era digital masa kini.